

PENGARUH CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

SILMI^{1*}, RAHMAT KURNIAWAN², NADYA PUTRI NASHA³,
LUTHFAN FADILA YUNDA⁴

Universitas Andalas^{1,2,3,4}

Email: silmi@eb.unand.ac.id¹

*Corresponding Author

Abstract: Digital transformation in tax administration systems has become an important strategy for improving tax efficiency and compliance. This study aims to analyze the effect of Core Tax Administration System (CTAS) implementation on individual taxpayer compliance in Indonesia. The study employed a quantitative survey approach using questionnaires distributed to 128 respondents. Instrument validity and reliability were assessed using Pearson correlation and Cronbach's Alpha, while simple regression analysis was used to test the relationship between the variables. The results show that all CTAS and taxpayer-compliance items have significant correlations with their respective total scores ($r > 0.173$; $p < 0.01$), with Cronbach's Alpha values of 0.649 and 0.664, indicating adequate instrument reliability. Regression analysis shows that CTAS implementation has a positive and significant effect on taxpayer compliance ($R^2 = 0.224$; $F = 36.314$; $p < 0.001$), while the model satisfies normality and homoscedasticity assumptions and shows no autocorrelation (Durbin-Watson = 1.989). These findings indicate that digital tax administration systems such as CTAS can significantly improve taxpayer compliance, although other factors also contribute.

Keywords: CoreTax, Individual Taxpayers, Tax Compliance, Tax Digitalization, Tax Administration System

Abstrak: Transformasi digital dalam sistem administrasi perpajakan menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Core Tax Administration System (CTAS) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner yang disebar kepada 128 responden. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha, sementara analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel CTAS dan kepatuhan wajib pajak memiliki korelasi signifikan terhadap total skor masing-masing variabel ($r > 0,173$; $p < 0,01$), dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,649 dan 0,664 yang menunjukkan reliabilitas instrumen yang baik. Analisis regresi menunjukkan bahwa implementasi CTAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ($R^2 = 0,224$; $F = 36,314$; $p < 0,001$), serta memenuhi asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan tidak mengalami autokorelasi (Durbin-Watson = 1,989). Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem administrasi pajak berbasis digital seperti CTAS dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi.

Kata Kunci: CoreTax, Wajib Pajak Orang Pribadi, Kepatuhan Pajak, Digitalisasi Pajak, Sistem Administrasi Perpajakan

A. Pendahuluan

Penerimaan pajak merupakan tulang punggung pembiayaan pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik di Indonesia. Pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan negara, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk menjaga stabilitas ekonomi. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi masih belum optimal. Berbagai kendala menjadi penghambat, antara lain kompleksitas regulasi perpajakan, rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman terhadap prosedur administrasi, serta persepsi negatif terhadap transparansi dan akuntabilitas sistem yang ada (James & Alley, 2002; Torgler, 2007).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah melakukan langkah strategis melalui transformasi digital di sektor perpajakan. Salah satu inisiatif utama adalah penerapan Core Tax Administration System (CTAS), sebuah sistem terintegrasi yang dirancang untuk menyederhanakan proses administrasi pajak, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. CTAS diharapkan mampu mengurangi beban administratif,

mempercepat proses pelaporan, dan meminimalkan potensi kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual (Hamilton, 2021; Kurniawan & Rojabi, 2026).

Meskipun CTAS menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya tidak lepas dari tantangan teknis dan sosial. Tantangan teknis mencakup kesiapan infrastruktur teknologi, integrasi data antarunit, serta keamanan informasi. Sementara itu, tantangan sosial meliputi resistensi perubahan dari pengguna, keterbatasan literasi digital, dan adaptasi terhadap prosedur baru. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas CTAS dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rasyid & Setiawan, 2025; Sari *et al.*, 2025; Sudrajat & Ompusunggu, 2015).

Penggunaan teknologi dalam administrasi perpajakan juga berkaitan dengan persepsi wajib pajak terhadap kemudahan, kualitas layanan, dan keandalan sistem. Sistem perpajakan digital yang lebih mudah digunakan dan terintegrasi dapat mendukung efektivitas pelayanan serta mendorong perilaku kepatuhan (Herutono *et al.*, 2024; Koriyah *et al.*, 2025). Dalam perspektif perilaku, kepatuhan pajak dipengaruhi oleh keyakinan, persepsi, dan kontrol yang dirasakan wajib pajak, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menilai sejauh mana implementasi CTAS berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh implementasi *Core Tax Administration System* terhadap tingkat kepatuhan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Indonesia, sekaligus memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi sistem tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara digitalisasi administrasi pajak dan kepatuhan wajib pajak serta menjadi dasar rekomendasi untuk optimalisasi CTAS.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menggunakan *Core Tax Administration System*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan secara daring kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *Core Tax Administration System*. Sebanyak 128 responden berpartisipasi dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan persepsi terhadap kemudahan penggunaan, keandalan sistem, efisiensi waktu, dan keamanan data. Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengaruh implementasi CTAS terhadap kepatuhan wajib pajak diuji dengan regresi linear sederhana dan ANOVA, sedangkan pemeriksaan asumsi dilakukan melalui uji normalitas, heteroskedastisitas, dan *Durbin-Watson*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi CTAS.

C. Pembahasan dan Analisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan statistik, yaitu uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, normalitas, heteroskedastisitas, regresi sederhana, dan ANOVA. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai modernisasi dan digitalisasi administrasi perpajakan yang menempatkan kualitas sistem administrasi sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung kepatuhan (Hidayat & Inayati, 2025; Masyhur, 2013).

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel CTAS (X) dan kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor masing-masing variabel. Nilai korelasi berkisar antara 0,279 hingga 0,629 untuk variabel X dan antara 0,265 hingga 0,826 untuk variabel Y, semuanya melebihi nilai r

tabel (0,173) pada tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara valid.

		Correlations															
		Q02X1	Q03X2	Q04X3	Q05X4	Q06X5	Q10X6	Q11X7	Q12X8	Q13X9	Q14X10	Q15X11	Q16X12	Q17X13	TOTALX		
Q02X1	Pearson Correlation	1	.656**	.339**	.432**	.597**	-.469**	.321**	.376**	-.292**	-.373**	-.240**	.284**	.557**	.417**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.006	.001	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q03X2	Pearson Correlation	.656**	1	.425**	.399**	.543**	-.233**	.266**	.376**	-.142	-.222**	-.082	.258**	.532**	.558**		
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.008	.002	.000	.109	.012	.359	.003	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q04X3	Pearson Correlation	.339**	.425**	1	.307**	.298**	-.147	.149	.112	-.081	-.087	.062	.272**	.425**	.452**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.097	.093	.207	.361	.331	.490	.002	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q05X4	Pearson Correlation	.432**	.399**	.307**	1	.412**	-.301**	.299**	.303**	-.168	-.178**	-.107	.258**	.376**	.406**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.001	.000	.059	.045	.230	.003	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q06X5	Pearson Correlation	.597**	.543**	.298**	.412**	1	-.300**	.361**	.352**	-.086	-.185**	-.130	.228**	.497**	.511**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.001	.000	.000	.333	.036	.143	.010	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q10X6	Pearson Correlation	-.469**	-.233**	-.147	-.301**	-.300**	1	.084	-.008	.473**	.648**	.417**	-.064	-.292**	.292**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.097	.001	.001		.346	.929	.000	.000	.000	.474	.001	.001		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q11X7	Pearson Correlation	.321**	.266**	.149	.299**	.361**	.084	1	.630**	.178*	.143	-.160	.252**	.264**	.629**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.093	.001	.000	.346		.000	.044	.108	.072	.004	.003	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q12X8	Pearson Correlation	.376**	.376**	.112	.303**	.352**	-.008	.630**	1	.206*	-.045	-.302**	.253**	.405**	.588**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.207	.000	.000	.929	.000		.019	.615	.001	.004	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q13X9	Pearson Correlation	-.292**	-.142	-.081	-.168	-.086	.473**	.178*	.206*	1	.582**	.379**	.075	-.164	.434**		
	Sig. (2-tailed)	.001	.109	.361	.059	.333	.000	.044	.019		.000	.000	.403	.584	.241		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q14X10	Pearson Correlation	-.373**	-.222**	-.087	-.178*	-.185*	.648**	.143	-.045	.582**	1	.457**	-.049	-.304**	.383**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.331	.045	.036	.000	.108	.615	.000		.000	.584	.000	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q15X11	Pearson Correlation	-.240**	-.082	.062	-.107	-.130	.417**	-.160	-.302**	.379**	.457**	1	.104	-.155	.279**		
	Sig. (2-tailed)	.006	.359	.490	.230	.143	.000	.072	.001	.000	.000		.241	.080	.001		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q16X12	Pearson Correlation	.284**	.258**	.272**	.258**	.228**	-.064	.252**	.253**	.075	-.049	.104	1	.298**	.443**		
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.002	.003	.010	.474	.004	.004	.403	.584	.241		.001	.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Q17X13	Pearson Correlation	.557**	.532**	.425**	.376**	.497**	-.292**	.264**	.405**	-.164	-.304**	-.155	.298**	1	.477**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000	.065	.000	.080	.001		.000		
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
TOTALX	Pearson Correlation	.417**	.558**	.452**	.406**	.511**	.292**	.629**	.588**	.434**	.383**	.279**	.443**	.477**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000			
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji Validitas Variabel X
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

		Correlations				
		Q01Y1	Q07Y2	Q08Y3	Q09Y4	TOTALY
Q01Y1	Pearson Correlation	1	.265**	.521**	.270**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.002	.000
	N	128	128	128	128	128
Q07Y2	Pearson Correlation	.265**	1	.293**	.171	.635**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.054	.000
	N	128	128	128	128	128
Q08Y3	Pearson Correlation	.521**	.293**	1	.413**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000
	N	128	128	128	128	128
Q09Y4	Pearson Correlation	.270**	.171	.413**	1	.385**
	Sig. (2-tailed)	.002	.054	.000		.000
	N	128	128	128	128	128
TOTALY	Pearson Correlation	.805**	.635**	.826**	.385**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	128	128	128	128	128

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Validitas Variabel Y
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel telah memenuhi kriteria konsistensi internal yang memadai. Variabel Implementasi *Core Tax Administration System* (X), yang terdiri dari 13 item pertanyaan, memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,649, sedangkan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), yang terdiri dari 4 item pertanyaan, memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,664. Nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel berada di atas batas minimum yang umumnya diterima (0,6), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Reliability Statistics			Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items	Cronbach's Alpha		N of Items
.649		13	.664		4

Variabel X

Variabel Y

Gambar 3. Uji Reliabilitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai distribusi data pada kedua variabel penelitian, yaitu implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk variabel CTAS (TOTALX), skor yang diperoleh dari 128 responden berada pada rentang 29 hingga 70, dengan nilai rata-rata sebesar 53,52 dan standar deviasi 6,37. Rentang skor yang cukup lebar menunjukkan adanya variasi tingkat implementasi CTAS yang dirasakan oleh responden, mulai dari yang menilai sistem ini kurang optimal hingga yang menganggapnya sangat efektif. Nilai rata-rata yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa secara umum, responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan CTAS, meskipun masih terdapat perbedaan antarindividu.

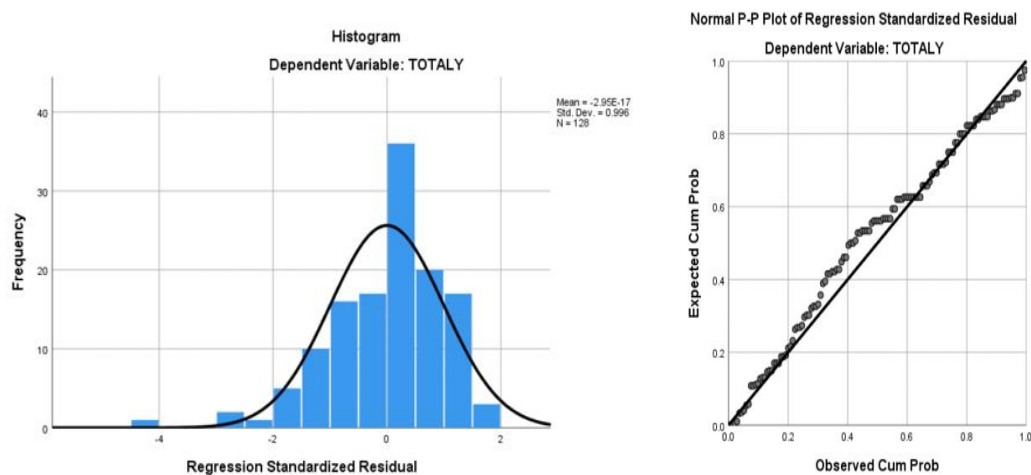
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALX	128	29	70	53.52	6.365
TOTALY	128	3	15	12.68	1.874
Valid N (listwise)	128				

Gambar 4. Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji Normalitas

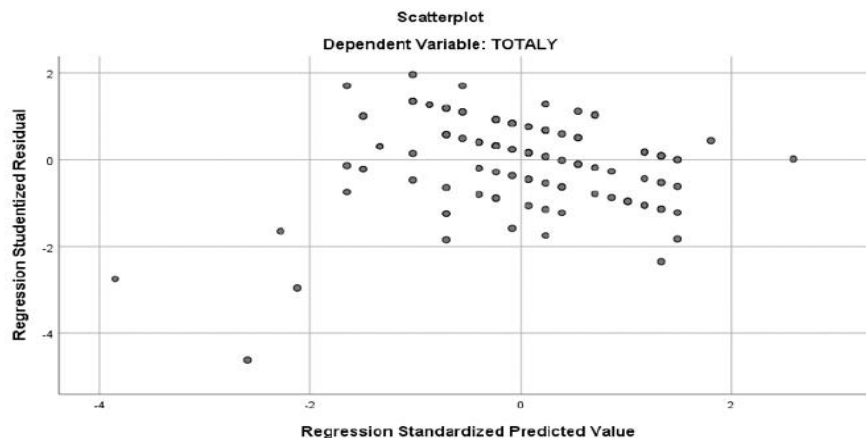
Sementara itu, variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (TOTALY) menunjukkan skor antara 3 hingga 15, dengan rata-rata 12,68 dan standar deviasi 1,87. Distribusi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan yang cukup tinggi, meskipun terdapat beberapa individu dengan tingkat kepatuhan yang rendah. Berdasarkan pemeriksaan normalitas melalui visualisasi histogram dan Normal P-P Plot, residual dari model regresi yang menguji pengaruh implementasi CTAS terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 5. Uji Normalitas
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Distribusi residual dari model regresi menunjukkan pola yang mendekati normal berdasarkan histogram dan Normal P-P Plot, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan sebaran titik residual yang acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu, menandakan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas terpenuhi). Selain itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,989 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan efisien dan andal, serta estimasi koefisien regresi tidak dipengaruhi oleh masalah heteroskedastisitas.



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Analisis Regresi Sederhana

Hasil regresi menunjukkan bahwa implementasi CTAS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,473 dan R Square sebesar 0,224. Artinya, sekitar 22,4% variasi dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh implementasi CTAS, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218 menunjukkan bahwa model cukup stabil dan tidak mengalami overfitting. Hasil ini mendukung temuan bahwa modernisasi sistem administrasi dan digitalisasi pelayanan perpajakan dapat berhubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak (Herutono *et al.*, 2024; Koriyah *et al.*, 2025).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.218	1.657	1.989
a. Predictors: (Constant), TOTALX					
b. Dependent Variable: TOTALY					

Gambar 7. Uji Regresi

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji ANOVA

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi yang digunakan untuk mengkaji pengaruh *Core Tax Administration System* (TOTALX) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (TOTALY) menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik, dengan nilai $F = 36,314$ dan $p < 0,001$. Nilai signifikansi ini berada di bawah ambang 0,05, yang menandakan bahwa variabel independen (TOTALX) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang signifikan pada variabel dependen (TOTALY). Dengan demikian, model regresi yang dibangun menunjukkan bahwa implementasi *Core Tax* memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil ini konsisten dengan pandangan bahwa reformasi administrasi dan sistem digital dapat memperkuat proses pelayanan serta mendukung kepatuhan (Hamilton, 2021; Hidayat & Inayati, 2025).

Interpretasi

Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem administrasi perpajakan melalui CTAS berkontribusi nyata terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Sistem yang lebih terintegrasi, transparan, dan mudah diakses tampaknya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil tersebut dapat dipahami dalam konteks administrasi perpajakan modern, ketika kemudahan layanan dan pemanfaatan teknologi dapat mengurangi hambatan administratif bagi wajib pajak (Masyhur, 2013; Rasyid & Setiawan, 2025). Namun, karena pengaruhnya hanya menjelaskan 22,4% variasi kepatuhan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti literasi pajak, persepsi terhadap keadilan sistem, kualitas layanan fiskus, dan karakteristik perilaku wajib pajak (Sari *et al.*, 2025; Slemrod, 2019).

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai transformasi digital sistem administrasi perpajakan di Indonesia, khususnya dengan fokus pada implementasi *Core Tax Administration System* dan dampaknya terhadap kepatuhan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Temuan empiris ini dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam menyusun kebijakan peningkatan layanan digital yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan wajib pajak. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam perancangan edukasi pajak dan pengembangan fitur sistem perpajakan yang lebih ramah pengguna, terutama dalam hal integrasi layanan, kemudahan akses, dan keamanan data.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *Core Tax Administration System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,224, F sebesar 36,314, dan $p < 0,001$. Dengan demikian, CTAS mampu menjelaskan 22,4% variasi kepatuhan wajib pajak, sedangkan variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan administrasi perpajakan digital yang terintegrasi, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Berdasarkan temuan tersebut, optimalisasi CTAS perlu diarahkan pada peningkatan kemudahan penggunaan, keandalan sistem, keamanan data, integrasi layanan, dan edukasi kepada wajib pajak. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi menjelaskan kepatuhan, seperti literasi pajak, persepsi keadilan, kualitas pelayanan fiskus, serta karakteristik individu wajib pajak. Pengembangan model dengan variabel yang

lebih beragam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kepatuhan dalam era digitalisasi administrasi perpajakan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Hamilton, B. (2021). Tax Administration 2021: Comparative Information on OECD and Other Advanced and Emerging Economies. *Tax Administration: Comparative Information on OECD and Other Advanced and Emerging Economies*, 1-228.
- Herutono, S., Astuti, R. P., & Ali, K. (2024). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kemudahan, Kegunaan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *e-Filing*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 104-111. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1429>
- Hidayat, A. K. W., & Inayati, I. (2025). Implementation of the Core Tax System: Impacts and Challenges on Tax Revenue in Indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 3(6), 1-8. <https://doi.org/10.58631/jtus.v3i6.168>
- James, S., & Alley, C. (2002). Tax Compliance, Self-Assessment and Tax Administration.
- Korihyah, R., Febriani, R. D., Ulfa, S., Rani, A. S., Andani, F. R., Kholifah, U., & Istiariani, I. (2025). Dampak Digitalisasi terhadap Efektivitas Administrasi Pajak di KPP Pratama Semarang Barat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1604-1613. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i4.2025.1604-1613>
- Kurniawan, D., & Rojabi, M. A. (2026). *Coretax: Revolusi Modernisasi Fiskal Era Digital*: Afdan Rojabi Publisher.
- Masyhur, H. (2013). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 4(1).
- Rasyid, A., & Setiawan, D. (2025). Analisis Peran Sistem Pembayaran Pajak Digital Dan Literasi Digital terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(4), 650-666. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i4.153>
- Sari, A. S. P. I., Amin, M., & Anwar, S. A. (2025). Analisis Kepatuhan Pajak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Sektor *E-Commerce* pada Era Digital: Studi Pada Pengguna *E-Commerce* UMKM di Kota Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(02), 170-177.
- Slemrod, J. (2019). Tax Compliance and Enforcement. *Journal of Economic literature*, 57(4), 904-954. <https://doi.org/10.1257/jel.20181437>
- Sudrajat, A., & Ompusunggu, A. P. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(02), 193-202.
- Torgler, B. (2007). *Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis*. In *Tax Compliance and Tax Morale*. Edward Elgar Publishing.